

## **Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kabupaten Tulang Bawang Barat**

**Kordiyana K. Rangga<sup>1\*</sup>, Sumaryo G. Saputro<sup>1</sup>, Abdul Mutolib<sup>2</sup>, I. Rani M. Sari<sup>1</sup>, Tyas S. Syafani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung

<sup>2</sup>Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi

\* E-mail: korrangga@yahoo.com

---

### **Perkembangan Artikel:**

Disubmit: 10 Juli 2022

Diperbaiki: 22 September 2022

Diterima: 27 September 2022

**Kata Kunci:** KRPL, *stunting*, gizi, pangan

**Abstrak:** Secara nyata KRPL memang berdampak positif dalam membantu mengurangi pengeluaran keluarga sangat miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar, namun masih belum optimal dalam menyelesaikan berbagai permasalahan anggota KWT yang menyangkut pemenuhan kebutuhan hidup. Sebagai contoh masih ditemukan anak anggota KWT dengan kasus gizi buruk dan kasus stunting khususnya di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kasus tersebut merupakan salah satu contoh bahwa pemenuhan kebutuhan hidup dan pangan masyarakat masih kurang optimal. Padahal adanya KRPL diharapkan dapat memberikan kesejahteraan hidup yang lebih baik. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota KWT mengenai gizi dan pangan dan keterampilan mengenai pengelolaan pekarangan rumah dan administrasi pembukuan. rampilan anggota KWT dalam hal pengelolaan administrasi dan pembukuan. Metode pelaksanaan yang digunakan untuk pencapaian tujuan dan target adalah metode *Participatory Learning and Action (PLA)*. Sasaran kegiatan pengabdian adalah anggota KWT Kabupaten Tulang Bawang Barat. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan peningkatan pengetahuan bagi anggota KWT untuk peningkatan pangan dan gizi, pemanfaatan lahan pekarangan dan administrasi pembukuan dan kelompok. Anggota KWT sudah dapat memanfaatkan lahan pekarangan sebagai apotik hidup dan pembukuan KWT sudah dikelola secara baik dan tertib sehingga dapat membantu untuk mengembangkan KWT lebih baik lagi kedepannya

## Pendahuluan

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah utama pada banyak negara khususnya negara berkembang (Priseptian *et al*, 2022). Pemerintah Indonesia memiliki banyak sekali program yang diperuntukkan dalam upaya mengatasi. Salah satu program yang diberikan adalah Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Program ini merupakan kegiatan yang mendorong warga agar dapat mengembangkan usaha mereka di bidang pertanian seperti tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan dan perikanan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang mereka miliki (Oka *et al*, 2016). Menurut Sugiarno, Susanto, dan Nurmauli (2022), pekarangan menghasilkan berbagai produk pertanian sehingga dapat menggerakkan ekonomi masyarakat. Program KRPL dalam jangka pendek bertujuan untuk membantu warga khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) mengurangi pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial. Perempuan merupakan penentu/pengambil keputusan dalam pemenuhan pangan dan gizi keluarga dan anak-anak di lingkungan rumah tangga merupakan sebagai generasi penerus. Untuk itu, konsep Pemberdayaan Keluarga dan masyarakat dalam kegiatan KRPL dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota keluarga dan anggota kelompok/padat karya (BKP Kementan RI, 2018).

Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) telah dilaksanakan di Kabupaten Tulang Bawang Barat sejak tahun 2013. Menurut Dinas Ketahanan Pangan (2019), Jumlah KWT penerima Program KRPL Pengembangan di Kabupaten Tulang Bawang Barat ini sudah mencapai 5 kelompok. Penerapan KRPL secara nyata memberikan dampak positif dalam membantu mengurangi pengeluaran keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar, namun kegiatan ini masih belum optimal karena bantuan yang diterima anggota KWT belum dimanfaatkan dengan baik, sehingga diperlukan upaya untuk memberikan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran bagi para penerima program mengenai pentingnya gizi dan pangan.

Berdasarkan survei yang dilakukan, sebagian besar mata pencarian anggota KWT adalah di bidang pertanian dan buruh. Pada survei ini juga dijelaskan bahwa mayoritas lahan penduduk Kabupaten Tulang Bawang belum diolah secara maksimal, padahal mereka memiliki pekarangan yang memadai untuk kegiatan pertanian. Rata-rata anggota KWT memiliki lahan pekarangan yang memadai untuk berbudidaya sayuran. Apabila pekarangan rumah mereka dikelola secara maksimal tentu memberikan manfaat bagi keluarga. Hal ini ditunjang dengan kemudahan memperoleh pupuk organik karena sebagian besar warga desa beternak kambing/sapi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu memperkenalkan kepada anggota KWT mengenai

pemanfaatan pekarangan rumah untuk berbudidaya sayuran dan tanaman lain yang dapat menjadi sumber gizi dan pangan bagi keluarganya. Hal ini sejalan dengan tujuan tujuan utama dari pelaksanaan program Kawasan Rumah Pangan Lestari, yaitu memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan, meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk buah-buahan, sayuran, dan tanaman obat keluarga (toga), dan pemeliharaan ternak dan ikan, serta pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan wilayah pekarangan rumah agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## Metode

Kegiatan dilaksanakan di Desa Tiyuh Tirta Makmur Kabupaten Tulang Bawang Barat pada 19 Agustus 2020. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode *Participatory Learning and Action* (PLA) dan Praktik langsung. Metode PLA digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat khususnya KWT di Kabupaten Tulang Bawang Barat mengenai materi yang disampaikan, yaitu tentang gizi dan pangan, budidaya sayuran, pemanfaatan lahan pekarangan dan administrasi pembukuan. Metode praktik langsung bertujuan agar masyarakat dapat menerapkan secara langsung mengenai materi yang telah disampaikan melalui metode PLA.

Evaluasi kegiatan meliputi evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal merupakan evaluasi yang dilakuakn sebelum kegiatan PLA berlangsung. Pada kegiatan ini evaluasi awal dilakukan dengan memberikan *pre-test* berupa pertanyaan yang akan diberikan pada saat penyuluhan. Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan pada saat kegiatan pengabdian sedang berlangsung dengan ikut dalam forum diskusi dan praktik langsung dalam upaya pemanfaatan pekarangan, pentingnya gizi dan pangan serta pengetahuan mengenai administrasi pembukuan. Evaluasi akhir adalah evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat setelah kegiatan dilaksanakan.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pemberdayaan anggota kelompok wanita tani program kawasan rumah pangan lestari di Kabupaten Tulang Bawang Barat ini ditunjukkan melalui tiga evaluasi, yaitu evaluasi awal, proses, dan akhir, serta foto-foto hasil kegiatan.

## Evaluasi Awal

Evaluasi awal dilakukan dengan cara memberikan *pre-test* berupa kuesioner yang berisi 30 pertanyaan terkait dengan materi yang akan disampaikan pada saat penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan umum peserta tentang gizi dan pangan, budidaya sayuran, pemanfaatan lahan pekarangan dan administrasi pembukuan masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil *pre-test* yang diisi oleh 15 peserta dengan rata-rata jawaban benar untuk keseluruhan materi adalah sebesar 66,3 persen.

## Evaluasi Proses

Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui empat tahap dan diawali dengan kegiatan observasi. Kegiatan observasi telah terlebih dahulu dilakukan pada Bulan Juli yang bertujuan untuk sosialisasi pertama dan perizinan terkait dengan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Hal ini agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan didukung oleh pemangku kepentingan di Desa Tiyuh Tirta Makmur.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan atau *Forum Group Discussion* (FGD). Kegiatan FGD diawali dengan penyampaian materi yang dibagi dalam tiga sesi meliputi materi tentang gizi dan pangan, budidaya sayuran, pemanfaatan lahan pekarangan dan administrasi pembukuan. Kegiatan penyampaian materi oleh narasumber dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi Oleh Nara sumber.

Kegiatan FGD yang telah dilakukan di Desa Tiyuh Tirta Makmur Kecamatan Tulang Bawang Barat sudah berjalan dengan baik. Selama kegiatan berlangsung peserta yang hadir sangat antusias dalam menyampaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi. Penyampaian materi diharapkan dapat diimplementasikan secara bertahap oleh para peserta. Setelah kelompok wanita tani diberikan materi tentang

administrasi pembukuan selanjutnya diberikan pendampingan dalam praktik langsung untuk memisahkan pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi yang sebelumnya sering dihitung gabungan, hal ini bertujuan untuk merapihkan perhitungan keuangan sehingga tahu jumlah keuntungan yang mereka peroleh.

Tahap ketiga adalah tahap pendampingan dan monitoring pertama. Kegiatan ini berupa monitoring dalam praktik langsung peserta untuk memanfaatkan pekarangan rumah mereka. Sebelum kegiatan pengabdian, sebagian pekarangan rumah penduduk di Desa Tiyuh Tirta Makmur belum dikelola sebagai sumber gizi dan pangan keluarga. Penyuluhan mengenai pentingnya gizi bagi keluarga sudah dilakukan sebulan sekali. Latar belakang masyarakat sebagai petani dan buruh tani, memudahkan proses penanaman. Tujuan membuat sistem menanam kelompok adalah agar mereka saling berbagi pengalaman, menumbuhkan gotong royong dan memberi motivasi anggota KWT untuk berbudidaya sayuran.

Kelompok KWT diarahkan untuk menyemai jenis sayuran yang berbeda agar lebih variatif. Adanya pengabdian ini diharapkan agar anggota KWT dapat memanfaatkan pekarangan rumah mereka untuk menanam sayuran atau tanaman lain yang bermanfaat. Anjuran pemanfaatan pekarangan sangat tepat dalam rangka pemenuhan pangan dan gizi keluarga, sebab banyak pekarangan dan lahan disekitar lainnya yang belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal lahan tersebut berpotensi untuk dikembangkan sebagai penghasil pangan, dalam memperbaiki gizi keluarga sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga. Secara tidak langsung, hal ini memberikan manfaat yang besar, terutama bagi masyarakat golongan ekonomi lemah (BKP Kementan RI, 2018). Pemanfaatan pekarangan rumah oleh anggota KWT dapat dilihat pada Gambar 2.



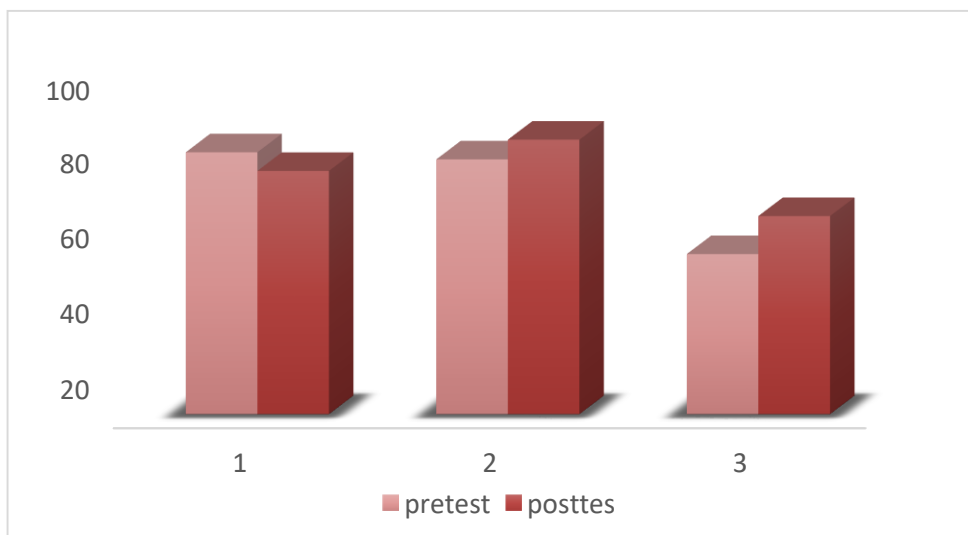
*Gambar 2.* Pemanfaatan pekarangan rumah oleh anggota KWT

Sebagian anggota KWT sudah memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk ditanami berbagai jenis sayuran salah satunya jenis sayuran seledri. Pendampingan juga dilakukan pada proses penanaman seledri mulai dari persiapan lahan, penyemaian hingga pemanenan tanaman seledri agar proses penanaman di pekarangan rumah mereka dapat lebih optimal.

Tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian adalah monitoring kedua. Hasil dari kegiatan ini, anggota KWT sudah memanfaatkan lahan pekarangan rumah mereka masing-masing dengan menanam beberapa sayuran dan buah-buahan dalam upaya peningkatan gizi dan pendapatan rumah tangga mereka. Selain itu, anggota KWT juga sudah mulai menerapkan pembukuan yang rapih dan tertib sehingga besar pendapatan bersih mereka dapat terlihat jelas.

## Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir sebenarnya dilakukan pada saat penyuluhan dilakukan dengan memberikan *post test* berupa kuesioner pertanyaan yang sama dengan *pre test*. Terdapat perbedaan persentase penilaian dimana rata-rata jawaban benar di *post test* lebih tinggi dibandingkan dengan *pre test*. Hal ini menandakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah penyampaian materi oleh narasumber. Persentase *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan nilai *Pre test* dan *post test*

Gambar 3 menunjukkan bahwa pengetahuan peserta meningkat dari sebelumnya hanya 66,3 persen menjadi 70,1 persen, sehingga FGD yang dilakukan telah

meningkatkan pengetahuan peserta sebesar 4,6 persen. Artinya peserta memahami materi yang telah disampaikan, namun tetap akan dilakukan pendampingan lebih lanjut.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan pengetahuan anggota KWT mengenai gizi dan pangan, pemanfaatan lahan pekarangan dan administrasi pembukuan. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan lebih lanjut, anggota KWT dapat memanfaatkan pekarangan sebagai apotik hidup dan memperbaiki pembukuan administrasi mereka.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Kegiatan ini telah melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu Tim Pengabdian menyampaikan terima kasih kepada pemangku kepentingan Desa Tiyuh Tirta Makmur yang telah mengizinkan kegiatan ini berlangsung dan tokoh masyarakat yang telah mendukung kegiatan ini.

## **Daftar Pustaka**

- Ashari, S., Purwati, TB. 2012. Potensi dan Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol 30(1) : 13-30.
- Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian RI. 2018. *Petunjuk Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Tahun 2018*. Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan. Jakarta.
- Haerudin. 2010. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasobo Kecamatan Wanasobo Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal EducatiO*. Vol %(1): 11-25.
- Irianto, JP. 2006. *Panduan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahragawan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Oka, I., Darmawan, D.P., dan Astiti, N. 2016. Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) pada Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol 4(2): 133-146.



- Prisemtion, L., dan Primadhana, W.P. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan. *Forum Ekonomi*. Vol 24(1) : 45-53.
- Santoso, S., dan Ranti, AL. 2009. *Kesehatan dan Gizi*. PT Asdi Masatya. Jakarta.
- Sugiatno, Susanto, H., dan Nurmauli, N. 2022. Penyuluhan Intensifikasi Pekarangan Dengan Tanaman Obat Pada KWT Delima Dusun Karang Endah Desa Karang Anyar, Jati Agung, Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*. Vol 01 (01) : 001 – 010.
- Sumihardjo, T. 2008. *Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. Fokusmedia. Jakarta.
- Sunandi. 1998. *Diit pada anak sakit*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Suryati S, L. 2020. *Laporan Koordinator Kabupaten 4 PKH Tulang Bawang Barat Bulan Januari 2020*.
- Suharjo. 1996. *Berbagai cara pendidikan gizi. Edisi 1. Cetakan 1*. Bumi Aksara. Jakarta.
- WHO. Nutrition. <https://www.who.int/topics/nutrition/en/>. Diakses pada tanggal 6 April 2020